

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu : *Library Reaserch*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang ada di lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Sedangkan menurut Bayu (2015:34) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Objek atau nilai yang akan diteliti didalam sampel disebut unit sampel. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya Bayu (2015). Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Juliandi & Irfan (2014:58) purposive sampling adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan (kriteria) sampel perusahaan :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 hingga 2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (*annual report*) yang telah diaudit untuk periode 2014 hingga 2016
3. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial dari tahun 2014-2016
5. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dari tahun 2014-2016.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Variable dalam penelitian ini yaitu Konservatisme Akuntansi sebagai variable dependen sedangkan variabel independennya yaitu berupa *bonus plan*, *political cost*, *debt covenant* serta proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris sebagai mekanisme *good corporate governance*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel dependen dan independen yang digunakan didalam penelitian ini :

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen X1 : Bonus Plan	Bonus Plan atau rencana bonus yang menjadi pertimbangan manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan yang memiliki rencana bonus yang tinggi mengakibatkan manajer mengambil keputusan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga cenderung konservatif.	Bonus Plan diproksikan menggunakan Struktur Kepemilikan Manajerial $\frac{\sum \text{Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Sulistia ningsih dan Husna, 2017
Variabel Independen X2 : Political Cost	Political Cost atau biaya politik muncul akibat konflik kepentingan antara pihak perusahaan dengan	Political Cost diproksikan menggunakan ukuran perusahaan	Vemili yarni, 2014

	<p>pemerintah, dimana perusahaan dengan laba yang tinggi pemerintah terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Sehingga pemerintah cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi jumlah laba tahun berjalan untuk menghindari biaya politisi yang besar.</p>	<p>SIZE = Log Natural (Total Aset)</p>	
<p>Variabel Independen X3 : Debt Covenant</p>	<p>Debt Covenant atau kontrak hutang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari kegiatan manajer perusahaan seperti meningkatkan pendapatan dengan cara mentransfer laba masa datang ke laba periode berjalan.</p>	<p>Debt Covenant diprosikan menggunakan <i>Leverage</i></p> $LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	<p>Vemili yarni, 2014</p>
<p>Variabel Independen X4 : Proporsi Komisaris Independen</p>	<p>Komisaris independen adalah salah satu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pihak perusahaan sehingga tidak</p>	<p>Proporsi Komisaris Independen</p> $\frac{\text{komisaris independen}}{\Sigma \text{ komisaris}} \times 100$	<p>Yustina, 2013</p>

	mempengaruhi kemampuannya untuk bersikap independen yang memiliki tugas salah satunya adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.		
Variabel Independen X5 : Ukuran Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah dewan yang dibentuk oleh perusahaan didalam RUPS yang berfungsi untuk mengawasi dan menasehati direksi perusahaan.	Ukuran Dewan Komisaris $COM_SIZE = \text{Nilai LOG jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan}$	Yustina, 2013
Variabel Dependen Y : Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi (Y) : Prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Adapun indikator dari pengukuran ini adalah apabila nilai akrual bernilai negatif maka laba digolongkan	$C-CON_{it} = TOT_ACC_{it} - OP_ACC_{it}$ Perhitungan : $TOT_ACC_{it} = NI_{it} + Depre_{it} - CFO_{it}$ $OP_ACC_{it} = \Delta A/R_{it} - \Delta Inv_{it} - \Delta Pre_exp_{it} + \Delta A/P_{it} + \Delta tax_pyb_{it}$	Givoly dan Hayn (2002)

	<p>konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari <i>cash flow</i> yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.</p>		
--	--	--	--

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Gozali (2012) Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2012) Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data tersebut digunakan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Asumsi Normalitas

Ghozali (2012) menjelaskan tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Rasul dan Nurlaelah (2010: 130) menjabarkan bahwa penyebaran data

variabel dependen yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independent. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji P-plot Uji skewness dan Kurtosis, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorove Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan (0,05) maka dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sudarmanto, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan VIF >10 . Apabila nilai tolerance $>0,10$ atau nilai VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Gozali, 2012)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2012) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Tabel 3.2 Durbin Watson test : pengambilan keputusan

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Ghozali (2011:80) kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$CON_ACC = \beta_0 + \beta_1 BP + \beta_2 PC + \beta_3 DC + \beta_4 INDEP_COM + \beta_5 COM_SIZE + \epsilon$$

Dimana :

CON_ACC	: Konservatisme Akuntansi
BP	: Bonus Plan
PC	: Political Cost
DC	: Debt Covenant
INDEP_COM	: Proporsi Komisaris Independen
COM_SIZE	: Ukuran Dewan Komisaris
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien
ϵ	: Standar Error

3.5.2.6 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai 'Sig' lebih kecil dari taraf signifikan maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.8 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai sig) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha=5\%$. Kesimpulan H_0 diterima apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05.